

# Tata Kelola Perusahaan

Menyusul periode stabilitas pasca pemulihan, sektor perbankan di Indonesia memasuki era dinamis dimana terdapat sejumlah masalah penting, termasuk konsolidasi lebih lanjut industri perbankan, meningkatnya kompetisi bank asing, biaya dan sumber daya untuk memenuhi peraturan yang lebih ketat. Tata Kelola Perusahaan merupakan cara untuk membedakan Bank Danamon dalam persaingan perbankan serta untuk membangun nilai investasi bagi para pemegang sahamnya.

Bank Danamon memiliki profil finansial yang kuat, tingkat aktiva bermasalah yang rendah, dan strategi bisnis yang kuat, sebagai bukti bahwa Tata Kelola Perusahaan telah berjalan baik khususnya pengelolaan risiko secara efektif. Berakhirnya jaminan Pemerintah kepada para deposan masih belum tuntas karena menunggu diperkenalkannya skema asuransi yang baru, sehingga masyarakat beralih ke bank yang bermutu dan kami berharap memperoleh keuntungan dari perubahan ini. Pada tahun 2004 peringkat kami meningkat secara signifikan untuk mendukung upaya berkesinambungan dalam membangun profil kami di pasar modal internasional.

## Peringkat kredit Bank Danamon meningkat di tahun 2004 dan awal 2005, mencerminkan membaiknya bisnis dan profil finansial

### Lembaga Pemeringkat Peringkat/Outlook

<b>Pefindo</b>	Corporate Rating	id A+ / Stable	
	Maret 2005	Bond Rating	id A+ / Stable
<b>Fitch Ratings</b>	Long-term & Short-term foreign currency	BB- / Positive / B	
	Februari 2005	National long-term	A- (idn) / Positive
<b>Moodys</b>	Long-term & Short-term Bank Deposit	B3 / Positive / Not Prime	
	Februari 2005	Bank Financial Strength	E+ / Positive
		Subordinated debt	B3 / Positive
<b>Standard &amp; Poor's</b>	Long-term & Short-term Local Currency	BB- / Stable / B	
	Desember 2004	Long-term & Short-term Foreign Currency	B+ / Positive / B
		Subordinated debt	B / Stable

### Pendekatan Tata Kelola Perusahaan didasarkan kepada empat prinsip:

- Keadilan, terkait dengan integritas dan profesionalisme dalam melindungi hak dan kepentingan para pemegang saham.
- Keterbukaan, terutama pemberian informasi secara jelas, akurat, dan tepat waktu.
- Akuntabilitas, dalam mendefinisikan peran, tanggung jawab, dan kewajiban antara Komisaris, Direktur, dan para pemegang saham bank.
- Tanggung jawab, komitmen sebagai profesional, untuk mengikuti semua ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku dan berperilaku sebagai perusahaan yang baik dalam komunitas pada umumnya.

### Dewan Komisaris

Terdiri dari sepuluh anggota termasuk Komisaris Utama dan tiga Komisaris Independen. Dewan Komisaris dinominasikan, dipilih, dan diganti melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk periode yang berakhir pada RUPS tahun ketiga sejak tanggal terpilihnya.

Setiap Komisaris berhak untuk memperoleh remunerasi yang ditetapkan dan disetujui oleh para pemegang saham dalam RUPS. Total remunerasi tahunan sebelum dipotong pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004 berjumlah Rp 9.908 juta (2003: Rp 7.110 juta).

Dewan Komisaris melakukan tugas pengawasan, memantau kinerja bank dikaitkan dengan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan, mengawasi pengelolaan risiko, eksternal dan internal audit serta temuannya, termasuk tugas Komite Audit, sesuai ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2004, Dewan Komisaris mengadakan empat kali pertemuan, selain empat pertemuan berikutnya yang dilakukan dengan Direksi.

### Komisaris Independen

Seorang Komisaris Independen tidak terafiliasi dalam hal apapun dengan bank selain tugas yang dilimpahkan kepadanya sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar bank dan dengan kapasitas tersebut akan bertanggung jawab untuk memperjuangkan kepentingan para pemegang saham minoritas.

### Dewan Komisaris



1 **Sim Kee Boon, Komisaris Utama** Sim Kee Boon menjabat sebagai Komisaris Utama bank sejak tahun 2003. Mendapatkan gelar *Bachelor of Arts (Honours)* pada tahun 1953 dalam bidang Ekonomi dari Universitas Malaya, Singapura. Memulai karir sebagai pegawai negeri Singapura dan menjabat beberapa posisi utama hingga 1984. Menjabat sebagai *Executive Chairman* Keppel Corporation Ltd dari tahun 1984-2000 dan menjadi Penasihat Senior Keppel Group hingga Juni 2003. Sebelumnya pernah menjabat sebagai *Chairman* The Civil Aviation Authority of Singapore (CAAS) selama 15 tahun, mengundurkan diri pada Agustus 1999 dan pada September 1999 ditunjuk sebagai Penasihat Dewan CAAS. Selain itu, menjabat sebagai *Founding Chairman* M1, perusahaan *joint venture* antara Keppel dengan Singapore Press Holdings di bidang bisnis telepon seluler. Pada Januari 1997 menjadi anggota Dewan Penasihat Presiden. Ditunjuk sebagai Direktur Temasek Holdings (Pte) Ltd pada bulan Januari 2000 serta menjadi Penasihat Grup Perusahaan Lum Chang pada akhir 2000.

2 **I Nyoman Sender, Wakil Komisaris Utama** I Nyoman Sender menjabat sebagai Komisaris sejak 2002. Memperoleh gelar MM dari Asian Institute of Management, Filipina. Memulai karir sejak tahun 1978 pada PT Bank BNI Tbk dan pernah menduduki berbagai jabatan. Pada tahun 2001 ditunjuk sebagai Deputi Ketua BPPN bidang Aset Manajemen Kredit dan terakhir menjabat sebagai Deputi Ketua BPPN bidang *Bank Restructuring Unit*.

3 **Sumarno Surono, Komisaris** Sumarno Surono menjabat sebagai Komisaris sejak Agustus 2002. Memperoleh gelar Ph.D. dalam bidang Ekonomi Moneter dari University of Hawaii, USA. Mengawali karir sebagai staf pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1975 hingga sekarang. Pernah menjabat sebagai Direktur *Fund Management* PT Danareksa tahun 1987-1993. Sejak November 2001, bergabung dengan Kementerian BUMN dan pada awal tahun 2004 diangkat sebagai Komisaris Utama Perusahaan Gas Negara.

4 **Sri Adiningsih, Komisaris** Sri Adiningsih menjabat sebagai Komisaris sejak 2002. Meraih gelar Ph.D. dalam bidang Ekonomi dari University of Illinois, USA. Mengawali karir sebagai peneliti dan sebagai dosen di Universitas Gajah Mada (UGM) sejak tahun 1985. Tercatat sebagai anggota Komite Ahli Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) pada tahun 2001, anggota Komite Ombudsman BPPN dan menduduki berbagai posisi di berbagai lembaga pemerintahan.

5 **Milan Robert Shuster, Komisaris** Milan Robert Shuster menjabat sebagai Komisaris sejak 2000. Memperoleh gelar Ph.D., dalam bidang Ekonomi Internasional dan Hukum dari University of Oxford. Bergabung dengan Asian Development Bank tahun 1970-1974, dengan ING Bank, kemudian dengan National Bank of Canada pada tahun 1979-1991. Sebelum menjabat sebagai Komisaris bank, beliau merupakan Presiden Direktur Bank PDFCI dan Direktur Utama Bank Danamon dari 1999 hingga 2000.

6 **Gan Chee Yen, Komisaris** Gan Chee Yen menjabat sebagai Komisaris sejak 2003. Meraih gelar sarjana Jurusan Akuntansi dari National University of Singapore. Memulai karir sebagai Auditor PriceWaterhouseCoopers pada Mei 1984. Bergabung dengan Showa Leasing (S) Pte Ltd pada September 1986. Menjabat sebagai Manajer Senior Keuangan di Singapore Technologies Marine Ltd selama delapan tahun sejak pertengahan tahun 1988, kemudian menjadi

Direktur Keuangan Singapore Technologies Pte Ltd. Saat ini menjabat sebagai Managing Director Keuangan Temasek Holdings (Pte) Ltd.

**7 Edwin Gerungan, Komisaris** Edwin Gerungan menjabat sebagai Komisaris sejak 2003. Meraih gelar Bachelor of Arts dari Principia College, Illinois, USA. Bergabung dengan Citibank pada tahun 1972 dan menduduki berbagai posisi sebelum menjabat sebagai Vice President di Citibank. Dari tahun 1997 hingga 1999 menjabat sebagai Penasihat Senior Atlantic Richfield Corporation. Kemudian menjadi Executive Vice President di Bank Mandiri selama setahun. Menjabat sebagai Ketua BPPN dari tahun 2000-2001 dan menjabat sebagai Komisaris di BCA dari bulan Mei 2002 sampai Juni 2003.

**8 Harry Arief Soepardi Sukadis, Komisaris** Harry Arief Soepardi Sukadis menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2003. Meraih gelar sarjana Akuntansi, dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1982. Menjabat sebagai General Manager Divisi Akuntansi PT Indosat selama tujuh tahun. Tahun 1993 menduduki posisi Manajer di Divisi Akuntansi dan Kontrol PT Semen Cibinong selama tujuh tahun. Kemudian bergabung dengan BPPN pada tahun 2000, menempati berbagai posisi dengan posisi terakhir sebagai Direktur Keuangan BPPN.

**9 Liew Cheng San, Victor, Komisaris** Liew Cheng San, Victor telah menjabat sebagai Komisaris sejak Maret 2004 dan juga menempati posisi sebagai Corporate Advisor Temasek Holdings (Private) Limited. Beliau bergabung dengan Overseas Union Bank pada tahun 1980 dan pensiun dengan jabatan sebagai Global Head of Markets pada tahun 2001. Sebagai anggota Komite Manajemen Senior, beliau terlibat di semua aspek operasional Perbankan. Liew Cheng San, Victor memperoleh gelar Bachelor of Social Sciences (Honors) dari University of Singapore.

**10 Ng Kee Choe, Komisaris** Ng Kee Choe telah menjabat sebagai Komisaris sejak Maret 2004. Saat ini sebagai Senior Advisor dari Chief Executive Officer DBS Group Holdings Limited. Beliau pernah menjabat sebagai Vice Chairman dan Direktur DBS Group Holdings Ltd hingga pensiun pada 30 Juni 2003. Saat ini Ng Kee Choe menjabat sebagai Chairman Singapore Power Limited dan duduk dalam Boards of Singapore Exchange Limited, Singapore Airport Terminal Services Limited dan NTUC Income Cooperative, serta menjabat sebagai Governor of Singapore International Foundation. Mendapat penghargaan Public Service Star Award pada Agustus 2001.

## Direksi

Terdiri dari tujuh Direktur termasuk Direktur Utama dan seorang Direktur yang berperan sebagai Direktur Kepatuhan. Anggota Direksi diajukan dan dinominasikan oleh Komite Nominasi bank untuk selanjutnya diajukan, dipilih dan diganti melalui RUPS untuk periode yang berakhir pada RUPS tahun ketiga sejak tanggal terpilihnya. Direksi bertanggung jawab atas manajemen bank sehari-hari, termasuk penyusunan dan eksekusi dari rencana bisnis, anggaran tahunan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, memantau dan mengelola risiko, mengelola aset bank, sumber daya dan reputasi secara berhati-hati, perekrutan dan kode etik karyawan serta pembentukan dan operasi komite-komite manajemen dalam tata kelola bank sehari-hari.

Total remunerasi Direksi yang diajukan oleh Komite Remunerasi untuk memperoleh persetujuan dari RUPS berjumlah Rp 20.739 juta (2003: Rp 20.065 juta).

### Direktur Kepatuhan

Sesuai peraturan Bank Indonesia, Direktur Kepatuhan dipilih dan bertanggung jawab untuk memastikan pemenuhan semua ketentuan hukum, peraturan dan perundang-undangan, termasuk peraturan Bank Indonesia, Bapepam, dan Bursa Efek. Direktur Kepatuhan juga bertanggung jawab untuk memastikan semua peraturan internal dan prosedur yang berlaku dilaksanakan setiap saat. Direktur Kepatuhan tidak terlibat dalam operasional bank sehari-hari tetapi memiliki hak veto jika terdapat keputusan atau peraturan yang melanggar hukum atau perundang-undangan yang berlaku.

### Pertemuan Direksi

Selama tahun 2004, Direksi menyelenggarakan 39 pertemuan. Disamping itu Dewan Komisaris bersama Direksi mengadakan 4 pertemuan.

### Direksi



**1 Francis Andrew Rozario, President Director** Francis Andrew Rozario menjabat sebagai Direktur Utama bank sejak Juli 2003. Lulus dari Sydenham College, Bombay University pada tahun 1974. Pada 1987 mengikuti program Pengembangan Manajemen di Harvard University, USA. Memulai karir sebagai Analis Kredit dan dalam beberapa tahun kemudian menjabat sebagai *Corporate Bank Head* di Citibank, Dubai sejak tahun 1975. Menduduki posisi *Chief Executive* Citibank di Nigeria, Kolombia dan Ekuador sebelum bergabung dengan Citibank di New York sebagai *Division Head of Global Relationship Bank* untuk Amerika Latin. Setelah menempati posisi di Citibank New York, ditunjuk menjadi *Head of Corporate and Investment Bank*, Citibank Taiwan pada tahun 1993. Jabatan terakhir sebagai *Global Head for Commercial and SME*, Citigroup International yang berpusat di London.

**2 Emirsyah Satar, Wakil Direktur Utama** Emirsyah Satar menjabat sebagai Wakil Direktur Utama sejak 2003. Lulus dari Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia pada tahun 1985. Memulai karir sebagai Auditor di PriceWaterhouseCoopers, Jakarta tahun 1983. Dua tahun kemudian bergabung dengan Citibank Jakarta dengan jabatan terakhir sebagai *Assistant Vice President Corporate Banking Group* Citibank, Jakarta. Menempati posisi *General Manager Corporate Finance* pada Jan Darmadi Group. Empat tahun kemudian menduduki posisi Presiden Direktur PT Niaga Factoring Corporation, Jakarta. Setahun kemudian menjabat sebagai *Managing Director/CEO* Niaga Finance Co. Ltd. Hong Kong. Jabatan terakhir sebelum bergabung dengan Bank Danamon adalah Direktur Keuangan/CFO PT Garuda Indonesia.

**3 Muliadi Rahardja, Direktur** Muliadi Rahardja menjabat sebagai Direktur sejak 1999. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan memperoleh gelar MBA dari Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology, USA pada tahun 1998. Memulai karir sebagai Konsultan pada sebuah perusahaan konsultan manajemen di Jakarta pada tahun 1998 dan bergabung dengan PT Sepatu Bata Indonesia Tbk pada tahun 1984. Kemudian pada tahun 1985 bergabung dengan Grup Lippo dan bertanggung jawab atas Asuransi, Garmen dan Perbankan setelah sebelumnya menjabat sebagai *MIS Deputy Group Head*. Pada tahun 1989, bergabung dengan Bank Danamon sebagai Pemimpin Cabang Tangerang dan sebelum diangkat sebagai Direktur, menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan, Strategi dan Anggaran.

**4 Gatot Mudiantoro Suwondo, Direktur** Gatot Mudiantoro Suwondo menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2000. Meraih gelar MBA dari International University, Manila, Filipina pada tahun 1982. Memulai karir sebagai *Marketing Officer* PT Chemco Graha Leasing pada tahun 1983 dan kemudian di PT First Indo-American Leasing selama 5 tahun, sebelum berkarir di bidang perbankan pada tahun 1988 di PT Bank Duta Tbk selama 12 tahun, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Restrukturisasi dan Penyelamatan Kredit.

**5 Anika Faisal, Direktur** Anika Faisal menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2002. Memulai karir di Bank Niaga pada tahun 1990 dan terakhir menjabat sebagai *Legal Division Head*. Bergabung dengan salah satu biro hukum di Jakarta sebelum pindah ke BPPN sebagai Staf Ahli Ketua BPPN. Sejak tahun 2002 bergabung di Bank Danamon dan menjabat sebagai Kepala Divisi Hukum sebelum diangkat menjadi Direktur.

**6 Jerry Ng, Direktur** Jerry Ng menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2003. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Bank Central Asia Tbk., Wakil Ketua dan Penasehat Ketua BPPN. Menjabat sejumlah posisi senior eksekutif di Divisi Layanan Keuangan Grup Astra Internasional (1991-2000), antara lain Wakil Presiden Direktur PT Bank Universal, Presiden Direktur PT Federal International Finance dan Komisaris PT Astra Colonial Mutual Group Life. Memulai karir di Citibank Indonesia dengan posisi terakhir sebagai *Assistant Vice President* Perbankan Konsumen. Beliau juga merupakan anggota Eisenhower Fellowship Foundation. Memperoleh gelar *Bachelor of Business Administration* dalam bidang Keuangan dan Ekonomi Bisnis dari University of Washington, dan mengikuti berbagai program pengembangan eksekutif di Stanford Business School dan Harvard Business School.

**7 Tejpal Singh Hora, Direktur** Tejpal Singh Hora menjabat sebagai Direktur sejak Maret 2004. Memperoleh gelar MBA dari Indian Institute of Management, Ahmedabad, India. Sebelum bergabung dengan Bank Danamon, bekerja sebagai *Chief Regional Credit Officer* untuk Private Bank Asia Pacific, Citibank Hong Kong sejak tahun 2000, *Chief Regional Credit Officer* untuk Corporate and FI Relationship di South Asia, Citibank Singapore tahun 1994-2000. Menjabat sejumlah posisi manajemen senior dalam Grup Citibank di beberapa negara seperti India, Fiji, Kanada, UAE, dan Arab Saudi sejak tahun 1968.

**Board of Management (BoM) terdiri dari semua anggota Direksi dan eksekutif senior:**



**1 Vera Eve Lim, Chief Financial Officer** Vera Eve Lim menjadi anggota *Board of Management* dan menjabat sebagai *Chief Financial Officer* sejak Oktober 2003. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Sebelum bergabung dengan bank, bekerja di Sinar Mas Dipta Insurance pada tahun 1988. Memulai karir di bank pada tahun 1990 dan menjabat sebagai Kepala Divisi *Financial Planning & Control* sebelum diangkat menjadi *Chief Financial Officer*.

**2 Ali Yong, Head of Transaction and Services** Ali Yong menjabat sebagai *Head of Transaction and Services* dan sebagai anggota *Board of Management* sejak Februari 2004. Menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung. Bergabung dengan Citibank Jakarta tahun 1994. Kemudian bergabung dengan PT Bank Papan Sejahtera sebagai *Assistant Vice President* tahun 1997-1999. Jabatan terakhir sebelum bergabung dengan bank adalah bergabung dengan BPPN pada bulan Januari 1999 sebagai Tim Manajemen BPPN di Bank Pos.

**3 Lam Kun Kin, Head of Treasury and Capital Markets** Lam Kun Kin bergabung sebagai anggota *Board of Management* dan *Head of Treasury and Capital Markets* sejak September 2003. Menyelesaikan pendidikan akuntansi (*Honours*) di National University, Singapura pada tahun 1986. Pada tahun 1990, beliau menjadi anggota *Chartered Financial Analyst*. Memulai karir di Government of Singapore Investment Corporation dengan jabatan terakhir

sebagai *Head of Short Term Assets*. Setelah itu bergabung dengan Citibank N.A. Singapura pada tahun 1995 sebagai *Treasury Head, Regional Currencies & Derivatives Product*. Menduduki berbagai posisi di Citibank. Selama tahun 2002-2003, menjabat sebagai *Regional Head, Asia Pacific Financial Market (Trading Product)*, *Regional Head of Asia JV (FX)*, *Singapore Market Manager*, *Chairman of Bonds in Singapore*, *Director of CISBL (Merchant Bank Vehicle)*.

#### 4 **Rene Burger, Head of Corporate Banking and Financial Institutions**

Rene Burger bergabung sebagai anggota *Board of Management* dan *Head of Corporate Banking and Financial Institutions* sejak Oktober 2003. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi dan Manajemen (jurusan Akuntansi) dari Albion College, Michigan, USA tahun 1985. Memulai karir di Citigroup di Chicago, Illinois pada tahun 1985. Selama berkarir 18 tahun di Citigroup, memegang berbagai posisi manajemen di New York, Jerman, Arab Saudi, Taiwan dan Filipina dengan posisi terakhir sebagai *Country Risk Manager* dan *Senior Credit Officer* Citibank N.A. Jakarta, Indonesia.

#### 5 **Kanchan Nijasure, Chief Technology Officer**

Kanchan Nijasure bergabung sebagai anggota *Board of Management* dan *Chief Technology Officer* sejak April 2004. Sebelumnya, menjabat sebagai *Global Technology Head* untuk Komersial dan UKM, Citigroup International di London. Sejak bergabung pada tahun 1987 dan sepanjang karirnya di Citigroup berhasil menduduki beberapa posisi senior di berbagai negara. Sebelumnya berkerja untuk Unisys. Meraih gelar *Bachelor of Technology* di bidang *Electrical Engineering* dari Indian Institute of Technology, Bombay pada tahun 1980.

### **Komite Audit**

Ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, Komite Audit bertanggung jawab untuk memberikan pendapat yang independen dan profesional atas aspek kontrol, pengelolaan risiko, internal dan eksternal audit serta kepatuhan. Laporan lengkap dari Komite Audit atas hal-hal tersebut dipersiapkan setiap bulan dan ruang lingkup kerja serta temuan mereka selama tahun 2004 termasuk dalam Laporan Tahunan ini.

### **Komite Audit**



1 **Milan Robert Shuster, Chairman** (lihat Dewan Komisaris)

2 **Sri Adiningsih, Member** (lihat Dewan Komisaris)

**3 Setiawan Kriswanto, Member** Setiawan Kriswanto telah menjadi anggota Komite Audit Bank Danamon sejak tahun 2002. Sebelumnya bekerja sebagai Tim Pengelola Sementara Bank pada BPPN sejak 1999. Sebelumnya memegang sejumlah posisi senior audit pada Bank Dagang dan Industri (BDI), BPKP, dan Kementerian Keuangan, Republik Indonesia (DJKPN). Memperoleh gelar dari Sekolah tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dan MM dari Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS).

**4 Hadi Indraprasta, Member** Hadi Indraprasta telah menjadi anggota Komite Audit Bank Danamon sejak Mei 2004. Sebelumnya beliau menempati sejumlah posisi senior pada BPPN tahun 2000-2004. Sebelumnya menjabat beberapa posisi di bidang audit dan manajemen PT Duta Bank dan PT Bank Central Asia dan memulai karier perbankan di American Express. Memperoleh gelar dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1987.

### **Dewan Pengawas Syariah**

Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang telah dirubah dengan akta No. 52 tanggal 27 Mei 2004 memungkinkan Bank Danamon dapat melakukan berbagai kegiatan perbankan yang didasarkan prinsip Syariah yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Kegiatan Perbankan Syariah ini, dalam pelaksanaannya didampingi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertindak sebagai penasehat dan pemberi saran kepada Direksi, Pimpinan Unit Usaha Syariah dan Pimpinan Kantor Cabang Syariah mengenai hal-hal yang terkait dengan prinsip Syariah, khususnya memastikan bahwa semua produk dan jasa yang dipasarkan sesuai dengan ketentuan Syariah. Dewan ini independen, dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Syariah Nasional (DSN) yaitu lembaga di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI), serta ditempatkan pada bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah dengan tugas yang diatur oleh DSN.

Dewan Pengawas Syariah dibentuk pada 1 Februari 2002 dan terdiri dari:

- Prof. Dr. H.M. Din Syamsuddin (Ketua)
- Drs. Hasanudin, M. Ag (Anggota)
- Ir. H. Adiwarmanto A. Karim, SE, MBA (Anggota)

Secara struktural, Dewan Pengawas Syariah berada di luar struktur organisasi Bank Danamon dan tidak bertanggungjawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

### **Komite Manajemen**

Komite-komite berikut ini menjalankan peran aktif dalam pengelolaan operasional bank selama tahun 2004:

- **Komite Pengelolaan Risiko (RMC)** bertanggungjawab untuk menetapkan keseluruhan kebijakan pengelolaan risiko, strategi risiko dan tingkat toleransi risiko bank, kebijakan kredit, strategi kredit dan batas kredit yang diberlakukan bagi debitur, industri dan segmen pasar tertentu. Komite ini juga bertanggungjawab untuk memantau implementasi dari kebijakan pengelolaan risiko atas bank secara keseluruhan untuk memastikan bahwa potensi kerugian dapat diidentifikasi lebih awal dan dapat dimitigasi secara memadai. Anggota Komite terdiri dari *Integrated Risk Head* bertindak selaku

Ketua, Direktur Utama dan seluruh Kepala Unit Bisnis, yang sebagian besar diantaranya menjabat sebagai Direktur, serta Direktur Kepatuhan.

- **Komite Aset dan Kewajiban (ALCO)** bertanggungjawab untuk menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko bank atas suku bunga dan likuiditas. Komite juga mengantisipasi kemungkinan *mismatch* antara aset dengan kewajiban. Anggota dari ALCO adalah Direktur Utama yang bertindak sebagai Ketua Komite dan anggota Manajemen Senior yang sebagian besar adalah Direktur.
- **Komite Kebijakan Pembiayaan Syariah (SFPC)** bertanggungjawab dalam merumuskan kebijakan, strategi dan prosedur administrasi bagi aktivitas pembiayaan dan pengelolaan risiko Unit Perbankan Syariah Bank Danamon, serta memastikan bahwa standar kebijakan operasional dan prosedur yang berlaku telah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. Komite ini terdiri dari Direktur Utama yang bertindak sebagai Ketua Komite, seorang Direktur lainnya selaku Wakil Ketua, 2 orang Direktur lainnya serta seluruh anggota Dewan Pengawas Perbankan Syariah sebagai anggota.
- **Komite Prinsip Mengenal Nasabah (KYCC)** bertanggungjawab untuk mengawasi agar program "*know-your-customer*" yang dijalankan oleh Bank Danamon sebagai bagian dari pengelolaan risiko dan peningkatan kewaspadaan atas praktek pencucian uang ataupun praktek kejahatan perbankan lainnya. Komite ini beranggotakan Direktur Kepatuhan, Direktur *Integrated Risk*, Kepala Unit Bisnis Konsumen, Kepala Unit Bisnis UKM & Komersial serta Kepala Unit Bisnis Korporasi & Lembaga Keuangan.
- **Komite Kebijakan Kredit dan berbagai Komite Kredit** bertanggung jawab menentukan kebijakan kredit, strategi kredit dan batasan kredit untuk debitur, industri dan segmen pasar tertentu. Anggota Komite terdiri dari Direktur Utama sebagai Ketua, serta Manajemen Senior lainnya sebagai anggota dimana sejumlah besar diantaranya menjabat sebagai Direktur.
- **Komite Sumber Daya Manusia** mengawasi kebijakan Sumber Daya Manusia, penegakan kode etik perusahaan serta pelaksanaannya. Anggota Komite terdiri dari Direktur Utama sebagai Ketua, Direktur bidang Operasional, Direktur Kredit dan Direktur Kepatuhan, Direksi, serta Chief dan Kepala Divisi Sumber Daya Manusia.
- **Komite Nominasi** mengusulkan calon Direksi sesuai kriteria dan ketentuan yang berlaku. Komite ini juga mengajukan permohonan nominasi kandidat Direksi kepada Bank Indonesia. Anggota Komite terdiri dari Komisaris Utama dan Komisaris Independen.
- **Komite Remunerasi** menetapkan kompensasi yang diberikan kepada Direksi untuk tiap tahun buku berdasarkan kinerja dan target yang dicapai. Komite ini juga mengevaluasi dan menyetujui paket remunerasi manajemen senior bank sebagaimana diusulkan oleh Direksi. Anggota Komite terdiri dari salah seorang anggota Dewan Komisaris dan Komisaris Independen.

### **Sekretaris Perusahaan**

Bertanggungjawab atas penyebaran semua informasi yang berkenaan dengan kinerja bank secara tepat waktu, transparan dan akurat, sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku bagi bank maupun bagi perusahaan publik.

Pada bagian ini kami menyajikan informasi mengenai tindakan korporasi, peristiwa penting dan kepatuhan atas peraturan.

## Paparan Publik

Pada tanggal 24 Februari 2004 telah diselenggarakan paparan publik untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi finansial dan kinerja bank selama tahun 2003. Sebagai bagian dari komitmen transparansi dan dialog terbuka secara berkala, bank mengadakan konferensi pers dan membagikan siaran pers ke publik.

## RUPST dan RUPSLB

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) diselenggarakan pada tanggal 26 Maret 2004 dengan keputusan:

- Persetujuan atas Laporan Direksi untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2003
- Persetujuan atas Neraca dan Laporan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2003 yang telah di audit oleh Drs. Hadi Sutanto & Rekan (PwC).
- Persetujuan atas penyisihan laba bersih bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003, termasuk pembagian dividen interim tunai berjumlah Rp 417,2 miliar

atau sebesar Rp 85 per saham dan Rp 194 miliar atau Rp 39,5 per saham dividen final untuk tahun 2003 serta bonus untuk para Komisaris dan Direksi.

- Persetujuan atas perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.
- Persetujuan atas rekomendasi Komite Remunerasi dan wewenang dari Komisaris Utama untuk menetapkan jumlah remunerasi dan tunjangan-tunjangan bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
- Persetujuan atas struktur dan keanggotaan Komite Audit.

Pada tanggal 26 Maret 2004 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) memutuskan:

- Menyetujui akuisisi PT Adira Dinamika Multifinance Tbk.
- Memberikan wewenang untuk menambah modal bank yang ditempatkan dan disetor sebesar Rp 122,67 miliar dengan menerbitkan saham baru dengan nilai nominal Rp 500 per saham.
- Menyetujui implementasi E/M SOP (*Employee/Management Share Option Plan*).

## Divestasi Saham Pemerintah

Pada tanggal 4 November 2004, atas nama Menteri Keuangan Republik

Indonesia, PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) selaku *investment holding* telah menjual lagi 10% saham bank kepada investor institusi lokal dan asing melalui *private placement*.

## Akuisisi Adira Finance

Pada tanggal 8 April 2004, Direksi menandatangani perjanjian pembelian 75% saham Adira Finance yang telah mendapat persetujuan RUPSLB. Sebelumnya Perjanjian Jual Beli Bersyarat telah ditandatangani pada tanggal 28 Januari 2004.

## Pinjaman Subordinasi sebesar US\$ 300 juta

Pada tanggal 24 Maret 2004, bank menyelesaikan penerbitan pinjaman subordinasi, yang hingga saat ini merupakan emisi Indonesia terbesar untuk jenis instrumen ini dan juga merupakan pinjaman subordinasi pertama yang diterbitkan oleh sebuah bank swasta nasional. Pemesanan pembelian mencapai lebih dari US\$ 550 juta dengan jumlah partisipasi sebanyak 105 investor.

## Masalah Litigasi

Tidak terdapat kasus litigasi material yang tidak terselesaikan per tanggal 31 Desember 2004.

## 25 Debitur terbesar

Per tanggal 31 Desember 2004, kredit kepada 25 debitur terbesar mencapai 17,2% dari total portofolio kredit bank, 5 debitur terbesar diantaranya mencapai 6,5%, sedangkan debitur terbesar mencapai 1,8% dari total portofolio kredit.

No	Jenis Usaha	Jumlah (Rp juta)	% dari jumlah kredit
1	Peralatan Elektronik	525.000	1,8%
2	Pabrik <i>Wire Rod</i>	433.866	1,5%
3	Pertambangan Batubara	363.972	1,2%
4	Listrik	307.396	1,0%
5	Industri Rokok	300.000	1,0%
6	Produsen <i>Polyester, PET Resin, Spun Yarn</i>	299.707	1,0%
7	Industri Elektronik Konsumen	278.550	0,9%
8	Industri Makanan & Barang-Barang Konsumen	263.105	0,9%
9	Pabrik Rokok	250.000	0,8%
10	<i>Reinforcing Steel Bar</i>	233.450	0,8%
11	Pertambangan Batubara	186.892	0,6%
12	Perdagangan Umum dan Distribusi	179.123	0,6%
13	Telekomunikasi	158.275	0,5%
14	Multi Finance	153.832	0,5%
15	Kontraktor Pertambangan Batubara	139.163	0,5%
16	Industri Makanan	116.063	0,4%
17	Pabrik Pakan Ternak	115.000	0,4%
18	Perusahaan Pengangkutan Batubara	110.757	0,4%
19	Teknologi Informasi	104.108	0,4%
20	Penyewaan Mobil	101.598	0,3%
21	Industri Ritel	100.000	0,3%
22	Komponen Sepeda Motor, Peralatan Medis, Pasar Swalayan dan <i>Metal Finishing</i>	98.876	0,3%
23	Kontraktor Pertambangan Batubara	85.805	0,3%
24	Industri Gas untuk Industri	84.841	0,3%
25	Pabrik Rafinasi Gula	84.735	0,3%
<b>Total</b>		<b>5.074.114</b>	<b>17,2%</b>

## Kepatuhan Atas Peraturan

### Rasio Kecukupan Modal (CAR)-tanpa memperhitungkan risiko pasar

Rasio Kecukupan Modal bank per 31 Desember 2004 sebesar 27%, di atas persyaratan tingkat minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%.

### Kredit Bermasalah (NPL)

Rasio NPL *gross* per 31 Desember 2004 sebesar 4% dibanding batasan yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%.

### Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto bank per 31 Desember 2004 sebesar 1,03% dibanding ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan persyaratan minimum sebesar 20% dari ekuitas.

### Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Per 31 Desember 2004 tidak terdapat kredit kepada debitur individu ataupun kelompok debitur yang tidak memenuhi ketentuan persyaratan BMPK yang ditetapkan Bank Indonesia.

# Laporan Divisi Pengelolaan Risiko Terintegrasi

## Pengelolaan Risiko

Bank Danamon percaya pada Pengelolaan Risiko Perusahaan sebagai pendekatan untuk mengelola semua risiko. Diperlukan pengelolaan risiko yang proaktif, sistematis dan proses disiplin yang mencakup semua risiko yang terdapat pada semua aktivitas - Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional: Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi dikelola sebagai bagian dari Risiko Operasional.

Untuk menyediakan kerangka pengelolaan risiko dan kontrol yang independen, Bank Danamon membentuk *Integrated Risk Management Group*; meskipun demikian, kami bekerja berdasarkan prinsip bahwa Pengelolaan Risiko adalah tanggung jawab setiap bisnis dan karyawan, bukan hanya fungsi yang tersentralisasi.

Kami percaya bahwa Pengelolaan Risiko membutuhkan kontrol internal yang kuat, kerja sama yang erat dengan Audit Internal dan terutama orang-orang yang terampil serta didukung oleh teknologi yang tepat.

Pengelolaan Risiko Terpadu atau Pengelolaan Risiko Perusahaan memastikan bahwa :

- Bank Danamon melakukan pendekatan menyeluruh atas semua risiko
- Kerangka dan kebijakan Pengelolaan Risiko pada tingkat bank dan tingkat bisnis telah tersedia
- Semua risiko telah diukur secara akurat dan didokumentasikan
- Kerugian yang terjadi berada dalam batasan yang telah ditetapkan sebelumnya

- Pengelolaan Risiko dalam bisnis telah disusun dengan sebaik-baiknya
- Kebijakan dan Proses Pengelolaan Risiko pada tingkat bisnis dijalankan secara akurat dan konsisten
- Sistem dan teknologi yang memadai telah diterapkan
- Sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman telah dipekerjakan

### Prinsip-prinsip Pengelolaan Risiko Kredit

Bank Danamon mengelola risiko kredit dengan menetapkan kebijakan dan prosedur yang mencakup *Origination, Underwriting, Maintenance* dan *Collection* atas semua risiko dari kredit yang diberikan untuk memastikan profil risiko berada dalam taraf yang dapat diterima.

Batasan portofolio ditetapkan untuk portofolio bank secara keseluruhan dan untuk masing-masing bisnis, dengan mempertimbangkan rencana bisnis, kualitas portofolio, konsentrasi industri atau konsentrasi lainnya, profitabilitas produk dan kemungkinan kerugian kredit.

Cadangan penyisihan kerugian disisihkan untuk menutup kerugian kredit yang telah diperkirakan (cadangan khusus) dan untuk menutup kerugian kredit tak terduga (cadangan umum) di setiap waktu.

Fungsi pengelolaan risiko kredit dijalankan di setiap segmen bisnis, memastikan pemisahan tugas dilakukan dan berada di bawah pengawasan *Integrated Risk Head*. Wewenang untuk memberikan persetujuan kredit didelegasikan berdasarkan pengalaman dan catatan historis individu terkait serta kebutuhan bisnis.

Semua proses dan prosedur ditinjau kembali secara berkala oleh *Integrated Risk Group* dan Audit Internal, yang secara independen menelaah risiko kredit.

### Prinsip-prinsip Pengelolaan Risiko Pasar

Serupa dengan fungsi risiko lainnya, Risiko Pasar dikelola berdasarkan praktek terbaik mengikuti standar internasional. Batasan berdasarkan *Value at Risk* digunakan untuk mengelola keseluruhan eksposur risiko dan untuk melacak keuntungan perdagangan secara tepat waktu.

Faktor-faktor risiko pasar, seperti risiko Valuta Asing, Suku Bunga dan *Optionality* dipantau dan diukur berdasarkan model penetapan harga yang digunakan dalam transaksi antar bank. Posisi Perdagangan dan Investasi dilakukan *marked-to-market* setiap hari (walaupun hal ini tidak diperlukan untuk portofolio yang dibukukan sebagai investasi). Pendekatan yang konservatif ini diterapkan untuk memastikan agar semua posisi berada dalam batas risiko yang dapat diterima dan dalam batas toleransi bank.

Manual kebijakan risiko yang kami terapkan telah memenuhi persyaratan Bank Indonesia dan sesuai dengan persyaratan BASEL II serta ditelaah setiap bulan. Pembaharuan manual akan dilakukan bila diperlukan.

### Prinsip-prinsip Pengelolaan Risiko Likuiditas

Kami menyadari adanya Risiko Likuiditas yang timbul dari posisi *non-trading*, seperti pinjaman dan pendanaan korporasi dan konsumen.

Untuk itu, telah diterapkan suatu kerangka likuiditas yang membedakan dengan jelas antara persyaratan likuiditas untuk aktivitas perdagangan dan perbankan tradisional. Kami yakin bahwa pengelolaan likuiditas yang hati-hati memerlukan pendanaan yang cukup setiap saat. Kami mengikuti praktek internasional terbaik dan mematuhi sepenuhnya ketentuan Bank Indonesia dalam pengelolaan risiko likuiditas secara efisien dan efektif.

Kerangka likuiditas yang kami miliki merupakan suatu contoh kebijakan dan prosedur yang kuat dan dapat diandalkan yang akan terus kami kembangkan karena kami akan terus berupaya untuk mempertahankan keunggulan kompetitif Bank Danamon melalui teknik pengelolaan risiko yang baik.

### **Prinsip-Prinsip Pengelolaan Risiko Operasional**

Kerangka pengelolaan risiko operasional yang sistematis tersedia untuk memastikan agar risiko operasional dapat diidentifikasi dengan baik dan dipantau tepat waktu. Hal ini meliputi berbagai aktivitas kontrol, termasuk kebijakan formal dan prosedur yang didokumentasikan. Bank juga menyusun proses *self assessment* yang komprehensif yang mencakup area penting bank secara keseluruhan.

Kami juga telah mengembangkan perangkat pengelolaan Risiko Operasional yang sejalan dengan persyaratan BASEL II dan ketentuan Bank Indonesia untuk mengukur risiko operasional yang timbul di unit yang berisiko/unit operasional, membangun *data base* kejadian yang berisiko.

Semua proses kontrol, kebijakan, prosedur dan perangkat akan ditelaah secara independen serta ditingkatkan secara berkala dan berkelanjutan.

### **Pemantauan Risiko**

Bank Danamon menelaah dengan hati-hati semua posisi yang berisiko secara tepat waktu, dimana posisi risiko yang relevan dipantau setiap hari. Selain itu, penelaahan secara komprehensif dilakukan setiap bulan, meliputi risiko yang dihadapi bank secara menyeluruh serta risiko spesifik yang mungkin timbul. Parameter risiko dan faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar dan dunia usaha ditelaah secara berkelanjutan.

Tugas utama pemantauan risiko dilakukan oleh berbagai komite manajemen, terutama komite yang berhubungan dengan permasalahan pengelolaan risiko. Mereka terdiri dari Komite Pengelolaan Risiko, Komite Kredit di berbagai bisnis, Komite Aset & Kewajiban, Komite Risiko Operasional, Komite Kebijakan Pembiayaan Syariah dan Komite Prinsip Mengenal Nasabah Anda.

### **Komite Pengelolaan Risiko (RMC)**

Komite ini bertanggungjawab untuk menetapkan keseluruhan kebijakan pengelolaan risiko, strategi risiko dan tingkat toleransi risiko bank, kebijakan kredit, strategi kredit dan batas kredit yang diberlakukan bagi debitur, industri dan segmen pasar tertentu. Komite ini juga bertanggungjawab untuk memantau implementasi dari kebijakan pengelolaan risiko atas bank secara keseluruhan untuk memastikan bahwa potensi kerugian dapat diidentifikasi lebih awal dan dapat dimitigasi secara memadai. Anggota Komite terdiri dari *Integrated Risk Head* bertindak selaku Ketua, Direktur Utama dan seluruh Kepala Unit Bisnis, yang sebagian besar diantaranya menjabat sebagai Direktur, serta Direktur Kepatuhan.

### **Komite Kredit Usaha (BCC)**

Komite Kredit Usaha bertugas memberikan persetujuan atas proposal kredit dan bertanggung jawab atas kualitas kredit dari standar 'underwriting' bisnis tersebut. Batas otoritas kredit bagi sejumlah anggota Komite Kredit ditetapkan berdasarkan kemampuan dan pengalaman mereka. Semua kredit harus memperoleh persetujuan dari sekurangnya 2 anggota Komite Kredit, dimana salah satu dari mereka harus memiliki batas otoritas kredit.

### **Komite Aset dan Kewajiban (ALCO)**

Komite ini bertanggungjawab untuk menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko bank atas suku bunga dan likuiditas. Komite juga mengantisipasi kemungkinan *mismatch* antara aset dengan kewajiban. Anggota dari ALCO adalah Direktur Utama yang bertindak sebagai Ketua Komite dan anggota Manajemen Senior yang sebagian besar adalah Direktur.

### **Komite Risiko Operasional (ORC)**

Komite ini bertanggung jawab untuk menelaah secara berkala permasalahan operasional yang timbul di cabang atau di unit operasional lainnya. Komite ini juga melakukan tindakan korektif bilamana diperlukan dan mensosialisasikan permasalahan operasional ke seluruh bank. Komite ini diketuai oleh Kepala Pengelolaan Risiko Operasional/ *Head of Operational Risk Management*.

### **Komite Kebijakan Pembiayaan Syariah (SFPC)**

Komite ini bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan, strategi dan prosedur administrasi bagi aktivitas pembiayaan dan pengelolaan risiko Unit Perbankan Syariah Bank Danamon, serta memastikan bahwa standar kebijakan operasional dan prosedur yang berlaku telah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. Komite ini terdiri dari Direktur Utama sebagai Ketua Komite, seorang Direktur lainnya selaku Wakil Ketua, 2 orang Direktur lainnya serta seluruh anggota Dewan Pengawas Perbankan Syariah sebagai anggota.

### **Komite Prinsip Mengenal Nasabah (KYCC)**

Komite ini bertanggungjawab untuk mengawasi agar program "*know-your-customer*" yang dijalankan oleh Bank Danamon sebagai bagian dari pengelolaan risiko dan peningkatan kewaspadaan atas praktek pencucian uang ataupun praktek kejahatan perbankan lainnya. Komite ini beranggotakan Direktur Kepatuhan, Direktur *Integrated Risk*, Kepala Unit Bisnis Konsumen, Kepala Unit Bisnis UKM & Komersial serta Kepala Unit Bisnis Korporasi & Lembaga Keuangan

### **Perkembangan penting di tahun 2004**

Bank Danamon terus meningkatkan pengelolaan risikonya secara sistematis, dengan mengacu pada praktek terbaik internasional dan persyaratan BASEL II. Secara khusus, Bank Danamon memberikan mandat kepada konsultan independen untuk menelaah prosedur operasional inti. Berbagai posisi penting telah diisi oleh staf senior yang berpengalaman dan Sistem Informasi Manajemen telah ditingkatkan secara signifikan. Dengan pendekatan konservatif suatu sistem kebijakan penghapusbukuan (*write-off*) yang diotomasi dan sistem untuk mass business telah diterapkan. Semua kebijakan yang relevan dan penetapan kriteria risiko yang dapat diterima telah ditelaah dan akan diperbaharui bila dipandang perlu. Bank Danamon juga terus meningkatkan scoring atas risiko yang dihadapi dan perangkat lainnya untuk memenuhi persyaratan BASEL II yang sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.